

**STUDI KASUS UMPAN BALIK GURU PADA PERSEPSI  
SISWA KELAS IV SD DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA**

Nurisa Afrilia<sup>1</sup>, Arif Mahya Fanny<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

<sup>1</sup>nurrisa94@gmail.com, <sup>2</sup>arifpgsd@pgsdunipasby.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the perceptions of fourth-grade elementary school students regarding teacher feedback in the implementation of the Independent Curriculum, the obstacles experienced by teachers in providing feedback, and the solutions implemented by teachers to overcome these obstacles. This study used a qualitative approach with a case study type. Data were collected through student questionnaires, in depth interviews and documentation involving fourth-grade teachers and fellow teachers. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The result showed that student perceived the feedback provided by teachers to increase their metacognitive awareness, where student were able to identify errors and understand the corrective steps that must be taken, as well as increasing intrinsic motivation. Although some of them still felt hesitant to ask and receive feedback directly. Barriers experienced by teachers include differences in characteristics, student comprehension, time constraints and student psychological factors. Solution implemented by teachers included verbal feedback, a personalized approach, peer tutoring, learning differentiation and strengthening appreciation for the process of student effort. This study concluded that teacher feedback needs to be provided adaptively according to student characteristics. It is recommended that teachers continue to improve flexible feedback strategies and create a supportive learning environment.*

**Keywords:** *feedback, perception, Independent Curriculum*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas IV SD terhadap umpan balik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, hambatan yang dialami guru dalam memberikan umpan balik serta solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui kuesioner siswa, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan melibatkan siswa kelas IV, guru kelas IV dan teman sejawat guru. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi umpan balik yang diberikan guru tersebut meningkatkan kesadaran metakognitif siswa, dimana siswa mampu mengidentifikasi kesalahan dan memahami langkah perbaikan yang harus dilakukan serta meningkatkan motivasi instrinsik. Meskipun beberapa dari mereka masih merasa ragu untuk bertanya dan menerima umpan

balik secara langsung. Hambatan yang dialami guru termasuk perbedaan karakteristik, daya tangkap siswa, keterbatasan waktu serta faktor psikologis siswa. Solusi yang diterapkan guru antara lain adalah umpan balik lisan, pendekatan personal, tutor sebaya, diferensiasi pembelajaran serta penguatan apresiasi terhadap proses usaha yang dilakukan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa umpan balik guru perlu diberikan secara adaptif sesuai karakteristik siswa. Disarankan agar guru terus meningkatkan strategi umpan balik yang fleksibel dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

**Kata Kunci:** umpan balik, persepsi siswa, Kurikulum Merdeka

### **A. Pendahuluan**

Saat ini Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di sekolah dasar, terutama di kelas IV SD, dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembangunan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh melalui pembelajaran aktif, kontekstual dan karakter siswa secara menyeluruh melalui pembelajaran aktif, kontekstual dan berpusat pada siswa. Inisiasi ini muncul sebagai solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi sistem pendidikan Indonesia yang masih menghadapi terutama ketidakmerataan kualitas pendidikan. Banyak sekolah terutama di daerah (terpencil, terisolasi dan tertinggal) kurang memiliki sarana, fasilitas dan guru yang berkualitas Satria et al. (2025). Hal ini menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar antara sekolah di perkotaan dan daerah. Kurikulum Merdeka berupaya

mengatasi hal ini dengan memberikan pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan siswa. Masalah lain kurangnya inovasi dan kreativitas dalam metode mengajar. Banyak guru masih menggunakan metode mengajar satu arah, yang membuat siswa menjadi pasif Farina et al. (2023). Kurikulum Merdeka mendorong para guru untuk berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam proses penemuan *eksplorasi*. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Disamping itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga menemukan kendala dalam memperbaiki kemampuan numerasi siswa, yang salah satunya penyebabnya adalah cara pengajaran serta mutu umpan balik yang diberikan guru Kospian et al. (2025).

Umpan balik guru merupakan bagian penting dalam proses

pendidikan dan memiliki dampak besar terhadap aspek kognitif dan non kognitif dalam kinerja siswa. Umpan balik ini berfungsi sebagai cara objektif untuk membantu siswa merevisi dan memperbaiki pekerjaan mereka, umpan balik juga meningkatkan motivasi, penguatan diri, serta keterampilan kognitif lainnya. Memberikan umpan balik yang efektif sangat penting menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan erfokus pada siswa. Melalui umpan balik, guru dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam pemahaman siswa dan memberikan panduan yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan metakognitif, yaitu kemampuan untuk merefleksikan cara berpikir mereka sendiri. Ketika siswa menerima umpan balik yang jelas dan spesifik, mereka dapat dengan mudah mengenali kelebihan dan kekurangan dalam pekerjaan mereka, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN Kebraon 1/436 Surabaya, ditemukan bahwa para siswa memiliki persepsi yang beragam dikalangan siswa kelas IV mengenai kualitas dan efektivitas

umpan balik yang diberikan guru. Umpan balik seperti “kerja bagus” maupun saran perbaikan “coba perbaiki lagi”, menunjukkan bahwa komunikasi terjadi dan guru memperhatikan perkembangan siswa. Beberapa siswa merespons umpan balik juga memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih spesifik dengan pendekatan yang fleksibel, umpan balik dapat dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif dan mendukung pencapaian akademik yang lebih baik.

Beberapa peneliti lain pernah meneliti dengan permasalahan yang sama yaitu tentang persepsi pada umpan balik yang menunjukkan bahwa persepsi siswa memiliki hubungan erat pada umpan balik guru. Penelitian Novanca et al. (2025) persepsi siswa tentang pembelajaran IPS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara bersama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, persepsi siswa tentang pelajaran IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar. Secara serupa, (Komara et al. 2024) menegaskan bahwa feedback peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran terdiferensiasi di kelas 6 SD. Selaras dengan Rola et al. (2023) bahwa persepsi siswa terhadap instruksi langsung yang diberikan guru serta persepsi siswa terhadap umpan balik yang diberikan guru memberikan dampak terhadap kesenangan siswa dalam membaca. Sebaliknya, Affandi (2025) persepsi siswa terhadap umpan balik yang diberikan guru mengungkap tidak lengkapnya informasi yang terdapat pada lembar jawaban siswa. Persepsi yang sama juga terindikasi terbatasnya tindak lanjut hasil asesmen yang hanya berkuat pada pemberian pengayaan dan remedial tanpa dibarengi oleh perubahan yang substansial pada strategis pembelajaran yang diterapkan guru dan metode belajar siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya Troy et al. (2025) studi lintas budaya ini mengeksplorasi apa yang dirasakan siswa sekolah dasar di Inggris dan Indonesia sebagai tujuan umpan balik yang ingin mereka terima, siswa di Inggris mereka ingin menerima pujian atau umpan balik

diri, sementara siswa Indonesia lebih konsisten dan mengatakan mereka ingin menerima umpan balik berbasis tugas.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji peran umpan balik guru, mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada instruksional secara umum. Bukan pada bagaimana siswa, sebagai penerima umpan balik, memahami hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran umpan balik yang diberikan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka tingkat sekolah dasar, khususnya untuk siswa SD kelas IV di SDN Kebraon 1/436 Surabaya. Melalui pemahaman ini, guru dapat mengembangkan strategi umpan balik yang lebih efektif dan relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman empiris mengenai umpan balik guru pada persepsi siswa IV SD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam berhubungan dengan umpan balik guru pada persepsi siswa, serta kontribusi praktis selanjutnya dalam membantu siswa mengetahui

kesalahan dan meningkatkan kualitas dan strategi umpan balik agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam menggali proses pembelajaran, pengalaman langsung siswa, serta penafsiran mereka terhadap makna umpan balik guru dalam konteks nyata di ruang kelas. Penelitian kualitatif menurut Moleong dalam adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk berbagai istilah dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode Nasution (2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebraon 1/436 Surabaya yang berlokasi di Jalan Kebraon III, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Sekolah Dasar

ini memfasilitasi lingkungan belajar yang interaktif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi subjektif siswa mengenai seberapa efektif umpan balik yang mereka terima selama proses pembelajaran sehari-hari. Waktu pelaksanaan yaitu dari 2025.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipatif, yaitu turut mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian meliputi siswa dan guru kelas IV serta teman sejawat guru. Pemilihan tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pembelajaran dan relevansinya dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti modul ajar, catatan refleksi, LKS siswa, daftar nilai, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Kuesioner, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan informasi data dalam bentuk angka maupun kata. Mengenai persepsi siswa kelas IV terhadap variasi umpan balik yang diberikan guru. Kuesioner ini menggambarkan kecenderungan penerimaan, tingkat pemahaman dan penilaian. Wawancara mendalam dilakukan secara semi terstruktur dengan informan kunci yaitu guru kelas IV dan teman sejawat guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil kuesioner dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data. penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang

diperoleh dari guru kelas IV dan teman sejawat guru. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

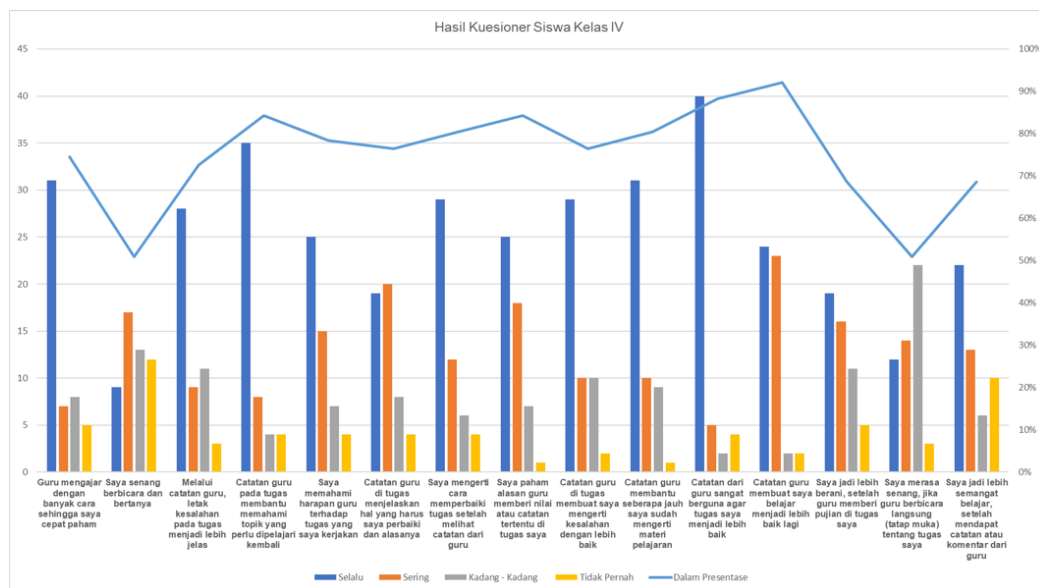
### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Persepsi siswa kelas IV SD terhadap umpan balik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh seluruh siswa kelas IV A dan B. Siswa yang berada dikelas IV dipilih karena memiliki karakteristik dan kemampuan yang beragam, baik dari kognitif maupun afektif. Keberagaman tersebut dianggap dapat mewakili siswa dalam menerima, memahami dan menilai umpan balik guru dalam proses pembelajaran. Seluruh siswa kelas IV SD berjumlah 51 siswa.

Setidaknya ada 15 item angket yang yang harus diisi yang terdiri atas pernyataan yang disusun berdasarkan indikator penerimaan (butir 1-4), pemahaman (butir 5-9) dan penilaian (butir 10-15) terhadap umpan balik guru.

baik lagi. Selain itu 88% siswa menyakini bahwa umpan balik guru berguna agar tugas mereka menjadi lebih baik. Temuan ini selaras dengan penelitian Rola et al. (2023) menegaskan bahwa persepsi siswa terhadap instruksi langsung dan



Gambar 1 Grafik Hasil Kuesioner Persepsi Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil analisis kuesioner persepsi siswa kelas IV menunjukkan persepsi sangat baik terhadap umpan balik guru walaupun ada beberapa pernyataan yang menunjukkan dengan kategori kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola komunikasi dan umpan balik di kelas telah berjalan efektif serta mampu memenuhi ekspektasi belajar siswa. Data kuesioner menunjukkan dimana 92% siswa menyatakan bahwa umpan balik guru sangat membantu mereka untuk belajar lebih

umpan balik guru berperan penting dalam menciptakan kesenangan dan efektifitas belajar. Umpan balik yang efektif mampu menyajikan informasi nyata tentang sejauh mana progres siswa dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki.

Dalam penelitian ini 84% siswa paham alasan guru memberi nilai atau catatan ditugas dan 80% siswa mengaku mengerti cara memperbaiki tugas setelah menerima umpan balik guru. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Komara et al. (2025) yang

menyatakan bahwa pemanfaatan umpan balik yang jelas sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep terutama pada materi abstrak atau prosedural. Kejelasan informasi adalah elemen kunci yang paling dirasakan manfaatnya oleh siswa untuk meningkatkan nilai akademik, terlepas dari apapun media penyampainya. Umpan balik guru terbukti memiliki dampak psikologis yang kuat. Sebanyak 69% siswa merasa menjadi lebih berani dan percaya diri setelah guru memberikan pujian pada tugas. Namun, pada aspek keberanian bertanya secara lisan, hanya 51% siswa merasa berani melakukannya. Hal ini selaras dengan temuan Troy et al. (2025) bahwa persepsi siswa sekolah dasar mengenai umpan balik sangat dipengaruhi oleh kesiapan emosi dan pengalaman sebelumnya. Rendahnya presentase ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menyukai umpan balik guru, faktor kecemasan atau hambatan komunikasi lisan masih menjadi tantangan dalam menciptakan komunikasi dua arah. Motivasi siswa akan meningkat secara signifikan jika umpan balik diberikan secara positif dan konstruktif sehingga membangun kepercayaan diri siswa

dalam mengatasi hambatan belajar (Affandi, 2025).

Persepsi positif siswa kelas IV didorong oleh keterampilan guru dalam memberikan umpan balik yang informatif dan memotivasi. Dukungan dari penelitian sebelumnya memperkuat hasil bahwa umpan balik yang dilakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka berhasil menjadikan siswa sebagai fokus proses belajar, dimana umpan balik berperan sebagai penghubung antara capaian saat ini dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan ini tidak hanya berpengaruh pada akademik tetapi juga memperkuat dorongan motivasi dalam diri siswa.

## **2. Hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan umpan balik yang efektif pada siswa kelas IV SD.**

Hasil penelitian ini menunjukkan meskipun pemberian umpan balik telah diupayakan secara optimal, guru kelas IV dan juga di validasi oleh teman sejawat guru masih menghadapi hambatan. Hambatan tersebut mencakup aspek pedagogis dan kognitif, psikologis afektif serta kendala keterbatasan waktu. Dalam konteks Kurikulum Merdeka,



tantangan ini menjadi penting karena adanya tuntunan untuk mengintegrasikan asesmen formatif yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pertumbuhan individu siswa secara berkelanjutan. Hambatan utama yang teridentifikasi adalah kebergaman siswa mencakup kompetensi akademik, kesiapan belajar, serta daya tangkap dalam mengimplementasikan umpan balik. Fenomena ini menciptakan tantangan bagi guru dalam merumuskan strategi komunikasi yang dapat dipahami secara merata.

Kesulitan ini juga mengalami hambatan terkait sikap siswa dilapangan. Keberhasilan umpan balik ditentukan oleh ketepatan sasarannya. Ketika siswa tidak memiliki kesiapan emosi dan kognitif, umpan balik berisiko dianggap hanya sebagai instruksi perbaikan teknis, bukan alat peningkatan pembelajaran. Menurut Troy et al. (2025) persepsi dan respon siswa dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan kesiapan emosi mereka sebelumnya. Keberagaman latar belakang siswa mengharuskan guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang sangat fleksibel. Guru tidak dapat menggunakan satu

jenis bahasa untuk memberikan umpan balik kepada semua siswa. Ini merupakan tanda siswa memerlukan umpan balik yang lebih konkret atau visual, bukan hanya instruksi verbal atau tertulis panjang.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan waktu. Akibatnya interaksi umpan balik cenderung bersifat kolektif dan superfisial. Realitas ini bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan umpan balik berkelanjutan. Sebagai mana dinyatakan Muste (2020) umpan balik sangat menyita waktu (*time consuming*). Keterbatasan waktu ini seringkali memaksa guru untuk memberikan umpan balik yang bersifat klasikal, yang menurut Rola et al. (2023) cenderung kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa secara individu. Tuntutan untuk menyelesaikan target materi kurikulum sering kali bertentangan dengan prinsip pemberian umpan balik yang berkualitas. Para guru terjebak dalam situasi sulit antara memenuhi target capaian atau memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum memahami. Sebagai akibatnya, umpan balik yang diberikan terkadang menjadi dangkal

hanya demi mengejar waktu pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kendala yang dihadapi guru kelas IV dan teman sejawat guru dalam memberikan umpan balik mencakup perbedaan karakteristik daya tangkap siswa, keterbatasan waktu serta kompleksitas dalam menyeimbangkan evaluasi akademik dan dukungan emosional dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

### **3. Solusi yang diberikan guru dalam memberikan umpan balik yang efektif pada siswa kelas IV SD**

Hasil penelitian menegaskan bahwa guru kelas IV telah mengimplementasikan berbagai strategi adaptif untuk mengatasi kendala dalam memberikan umpan balik. Cara tersebut menunjukkan penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

Guru mengatasi hambatan perbedaan karakter dan daya tangkap melalui pembelajaran personal. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi level kemampuan siswa terlebih dahulu. Untuk menyesuaikan bentuk

masuk yang diberikan. Selanjutnya, guru melakukan intervensi langsung melalui pendekatan fisik di dalam kelas. Strategi ini diperkuat oleh guru lainnya yaitu dengan siswa yang lamban menangkap informasi ditempatkan di depan agar mudah dipantau dan juga menggunakan metode tutor sebaya agar siswa yang paham bisa menjelaskan kepada yang belum bisa. Implementasi ini selaras dengan Shemshack & Spector (2020) mengenai pembelajaran personal yang menekankan penyesuaian instruksi agar sesuai kebutuhan unik siswa.

Menghadapi keterbatasan waktu, guru mengubah pendekatan dari umpan balik tertulis menjadi umpan balik lisan yang interaktif. Yaitu dengan menanyakan kembali materi yang sudah dijelaskan untuk memastikan siswa menyerap informasi dengan benar juga langsung dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini berkaitan dengan teori Hattie Jhon & Clarke Shirley (2019) mengenai pentingnya umpan balik yang cepat dan spesifik. Untuk mengatasi beban administrasi solusi terbaik adalah fokus pada target *feedback* dengan rubrik yang jelas

sejak awal, siswa dapat melakukan evaluasi mandiri tanpa harus selalu bergantung pada kehadiran guru setiap saat. Hal ini didukung oleh temuan Leibold & Schwarz (2022) bahwa ketepatan waktu dan kejelasan informasi adalah elemen kunci yang meningkatkan performa akademik.

Hambatan emosional seperti rasa takut atau kurang percaya diri diasiasi guru dengan menciptakan iklim kelas yang aman melalui apresiasi. Selain pujian, guru menanamkan nilai karakter melalui kerapian siswa saat berpakaian dan buku disampul rapi. Terkait umpan balik terhadap sikap siswa guru memberikan dengan strategi umpan balik *in private*. Agar siswa tidak merasa dipermalukan didepan rekan sejawatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hagenauer et al. (2023) mengenai pentingnya dimensi interpersonal dan rasa percaya antara guru dan siswa.

Guru mengintegrasikan nilai karakter kedalam setiap umpan balik. Dengan menanamkan aspek karakter ini, siswa diharapkan memiliki motivasi internal yang kuat untuk menerima perbaikan. Sesuai dengan penelitian Affandi (2025) ketika siswa memiliki persepsi positif terhadap

keadilan penilaian guru, hal tersebut berfungsi sebagai pendorong motivasi internal dalam mengatasi hambatan belajar mereka.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas pendekatan yang diambil oleh para guru menunjukkan keterpaduan antara tindakan di lapangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Antara lain yaitu pendekatan personal, tutor sebaya, penggunaan rubrik diawal serta penguatan positif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi kasus umpan balik guru pada persepsi siswa kelas IV SD dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di SDN Kebraon 1 Surabaya telah menerapkan konsep umpan balik kurikulum merdeka secara komprehensif. Siswa kelas IV SD secara umum memiliki persepsi yang sangat baik terhadap umpan balik guru, mereka menganggap umpan balik guru sangat membantu dalam mengenali kesalahan serta meningkatkan motivasi belajar. Meskipun demikian masih ditemukan tantangan pada aspek keberanian

bertanya secara lisan dan rasa nyaman dalam interaksi langsung. Guru menghadapi hambatan multidimensi dalam memberikan umpan balik yang efektif yang mencakup perbedaan karakter, daya tangkap, kesiapan belajar siswa serta keterbatasan alokasi waktu dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan solusi fleksibel dan adaptif dengan mengoptimalkan umpan balik lisan, pendekatan personal, tutor sebaya dan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, guru memperkuat praktik penguatan melalui pujian, apresiasi dan refleksi pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk menerima masukan dan meningkatkan hasil belajar mereka sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi, H. L. (2025). Penilaian siswa terhadap penilaian guru.
- Farina, Yulinda, R., Ilmu, P., Sosial, P., & Yogyakarta, U. N. (2023). *Peran metode mengajar dalam pembelajaran IPS roles of teaching methods in social studies learning*.
- Hagenauer, G., Muehlbacher, F., & Ivanova, M. (2023). "It's where learning and teaching begins is this relationship" insights on the teacher-student relationship at university from the teachers' perspective. *Higher Education*, 85(4), 819–835. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00867-z>
- Hattie Jhon, & Clarke Shirley. (2019). *Visible Learning: Feedback*.
- Komara, B. I., Murron, S. F., Heryanto, D., & Zaman, F. M. (2024). Peran feedback peserta didik dalam efektivitas pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(3), 589. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.96331>
- Komara, B. I., Sopandi, W., Sujana, A., Munawarti, L., & Uswah, R. (2025). Integrasi umpan balik dalam PJB� untuk pembelajaran perubahan wujud benda. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.97544>
- Kospian, W. H., Supriadi, S., & Rahmawati, R. (2025). Implementation of the independent curriculum in improving the numeracy of grade iv students. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 3(1), 74–82.

- <https://doi.org/10.59638/jee.v3i1.290>
- Leibold, N., & Schwarz, L. M. (2022). Student perceptions of teacher online feedback. *Journal of Effective Teaching in Higher Education*, 5(2), 22–42. <https://doi.org/10.36021/jethe.v5i2.302>
- Muste, D. (2020). The role of feedback in the teaching-learning process. *Educatia* 21, (19), 137–142. <https://doi.org/10.24193/ed21.2020.19.17>
- Nasution, F. A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Novanca, D. L., Ni'matullah, F. O., Putra, F. D., & Kusufa, B. A. R. (2025). Pengaruh persepsi siswa tentang pelajaran IPS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. <https://doi.org/10.21067/jip.v19i1.11602>
- Rola, F., Faridah, E., Surya, E., & Bukit, N. (2023). Peran persepsi siswa terhadap instruksi langsung dan umpan balik yang diberikan guru terhadap kesenangan siswa dalam membaca The role of students' perceptions of direct instruction and the feedback teachers provide on students' enjoyment of reading, 4(3), 298–306. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i3.230>
- Satria, D., Kusasih, H. I., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Shemshack, A., & Spector, J. M. (2020, December 1). A systematic literature review of personalized learning terms. *Smart Learning Environments*. Springer. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00140-9>
- Troy, A., Christianti, D., Weisen, S., Hunter, I., & Van Boekel, M. (2025). A cross-cultural examination of elementary students' perceptions of academic feedback. *British Educational Research Journal*. <https://doi.org/10.1002/berj.4143>